



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

*The Effect of Learning Motivation and Learning Discipline on Student
Effectiveness During Online Learning*

Era Juliarta BR Sinaga
erajulisinaga@gmail.com

Christina Natalina
natalina.christina25@gmail.com

Melinda Malau
melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

The covid pandemic which forced education to be carried out online or online so that there were many changes, especially from the way of learning and teaching which initially used real learning media, is now only limited to technology. Online learning often feels boring and does not take place effectively due to many obstacles such as problematic networks, limited technological facilities causing students to be less active, and time differences in several places. This causes a lack of student motivation to study independently, because the lack of motivation from students causes students to be less involved, active and disciplined in online learning spaces. Data were collected by means of a questionnaire or questionnaire method to 20 respondents and then analyzed using SPSS to test the validity, reliability test of multiple linear regression test, t_{test} and F_{test} . The results of this study on the variable of learning motivation, partial hypothesis test shows that the t_{count} is equal to 3.319 while the t_{table} is 2.0076 ($t_{count} > t_{table}$) which indicates that learning motivation has a significant effect on the student effectiveness variable. In the learning discipline variable, the t_{count} is 2,979 and the t_{table} is 2.0076 ($t_{count} > t_{table}$), which means that the learning discipline has a significant effect on the student effectiveness variable. And also in the F test, the F_{count} value of 19.790 is greater than F_{table} , which is 3.18, which indicates that simultaneously learning motivation and learning discipline have a significant effect on student effectiveness.

Keywords: Online learning, Discipline, Effectiveness

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran wawasan, keterampilan, dan budaya sekelompok individu yang diteruskan dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Pendidikan selalu terjalin di bawah naungan individu lain, tapi juga bisa terjadi dengan mandiri. Pendidikan menetapkan pertumbuhan dan pembentukan SDM terkhusus pengembangan negara dan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi yang esensial

dalam membina SDM yang cakap, cerdas, beriman, kreatif, serta berakhlak mulia. Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) adalah tahapan dimana guru bersama mahasiswa saling berkorespondensi dengan sesama yang kedepannya akan terjalin timbal balik yang bermotif dipengaruhi dan mempengaruhi. Keberhasilan KBM dilihat dari berbagai indikator dari dalam dosen dan mahasiswa tersebut. Pembelajaran online ialah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan aspek teknologi informasi dalam pembelajaran. Kini penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan jadi salah satu jalan atau cara pemerintah supaya kebijakan pendidikan Indonesia tidak terhenti dampak coronavirus yang mewabah nyaris di seluruh dunia, dan juga di Indonesia.

Coronavirus (COVID-19) adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Di Indonesia telah berjalan lebih dari 24 bulan lamanya. Sehingga hingga kini, pandemi itu belum juga hilang dan berapa lama usianya bisa tahan. Pengaruh pandemi pada lini kehidupan masyarakat, masih bisa dirasakan efeknya yang luar biasa hingga saat ini. Terdapat dampaknya pada ranah pendidikan yang masih mengaplikasikan sistem belajar online. Walaupun, ada kabar bahwasanya sekolah dan universitas akan dibuka pada semester selanjutnya, tetapi apabila masalah Corona masih terus melonjak naik, lalu bisa jadi pemerintah akan menahan lagi kabar tersebut, tidak terelakan dari pandemi yang berefek pada seluruh bagian kehidupan masyarakat, baik aspek pendidikan, sosial, ekonomi, hingga kesehatan. Nyaris seluruh negara terpengaruh pandemi mengambil peraturan menutup sekolah, terdapat juga di Nusantara. Tetapi, anak mesti terus menerima haknya memperoleh layanan Pendidikan. Dalam sebuah kampus, dahulu sebelum masa pandemi mahasiswa bisa melakukan tahapan belajar dengan tatap muka dosen selalu berperan aktif memberikan informasi dan pengarahan hingga jadikan dosen seperti pusat dari pembelajaran.

Kini covid jadi perbincangan yang ramai di belahan dunia lain covid tengah menguasai ruang publik, Di Nusantara sendiri diberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar meredam peredaran virus, dikarenakan Nusantara sedang melakukan PSBB, lalu seluruh aktivitas yang dilakukan di luar tempat tinggal mesti ditunda hingga pandemi ini menyusut. Kurang lebih dua tahun menjalani kebijakan kuliah online, bermacam jenis aplikasi layaknya ruang guru, classroom, zoom, google docs, google form ataupun whatsapp group, hingga kegiatan itu seakan lumrah digunakan dan diterapkan dengan baik. Dampak kebijakan kuliah online, mahasiswa niscaya didesak agar bisa belajar dengan otodidak dan memiliki inisiatif dalam meningkatkan segala potensi dan wawasannya. Dikarenakan apabila mahasiswa tidak berperilaku demikian, lalu niscaya bakalan sulit dalam menghadapi keadaan yang berlangsung. Walaupun, kebijakan kuliah online yang sudah berjalan ini memiliki berbagai keterbatasan, akan tapi tidak ada pilihan lain selama pandemi tengah bertebaran di sekeliling kita. Dikarenakan masalah itu, tidak hanya ingin mengaplikasikan supaya laju kebijakan pendidikan selalu dapat tersalurkan dengan baik, tapi di sisi lain juga harus bisa menyelesaikan peredaran corona dengan besar-besaran. Hingga kadang kala bisa jadi sebuah perbuatan yang dilematis.

Pada keadaan layaknya ini seluruh dosen dan guru diwajibkan agar mengubah pembelajaran memakai E-learning atau melalui media online. Berbagai platform dipakai agar

melakukan pengajaran hingga perlu disokong dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pendayagunaan teknologi informasi. Seluruh mahasiswa memakai telepon genggam dengan bijak agar menyokong pembelajaran. Pembelajaran online selain agar memutus peredaran corona diniatkan dapat jadi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kemandirian pembelajaran yang bisa terjadi mahasiswa mempelajari materi wawasan yang lebih luas di dalam dunia internet hingga menimbulkan kreativitas mahasiswa dalam mendapati wawasan. Agar menggapai efektivitas pembelajaran mahasiswa wajib memiliki motivasi dan disiplin belajar yang besar. Hal ini membuat dosen jadi bimbang dalam memberikan nilai dari opini beberapa mahasiswa menjelaskan bahwasanya pembelajaran dengan online terasa membosankan dan tidak berlangsung dengan efisien karena terdapat kendala layaknya jaringan yang bermasalah, sarana teknologi yang terbatas mengakibatkan mahasiswa kurang aktif, dan perbedaan masa di beberapa tempat. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi mahasiswa agar belajar dengan otodidak, dikarenakan kurangnya motivasi dari mahasiswa mengakibatkan mahasiswa kurang berpartisipasi, aktif dan disiplin di dalam ruang belajar online. Pembelajaran online jadi pembelajaran yang kurang efisien apabila tengah ramai ditemukan kendala-kendala yang ditemukan pada mahasiswa dan dosen.

Dari permasalahan di atas lalu penulis memiliki stimulus agar menyusun penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring”. Berlandaskan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, lalu pertanyaan yang jadi perhatian dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap efektivitas mahasiswa selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana pengaruh disiplin terhadap efektivitas mahasiswa selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap pembelajaran daring?

2. Uraian Teoritis

2.1 Motivasi

Menurut Sudirman (2011) Motivasi belajar ialah salah satu indikator yang amat berguna dalam tahapan pembelajaran, dengan beberapa ciri-ciri motivasi yang meliputi: Tumbuhnya gairah, rasa gembira dan merasa amat bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar, memiliki tenaga lebih agar belajar, meluangkan masa lebih lama agar belajar serta lebih gigih dalam belajar disandingkan murid yang kurang memiliki atau tidak memiliki motivasi belajar (Dwiyanti & Ediati, 2018).

Luthans (1992) mengatakan motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, maknanya “bergerak”. Motivasi ialah suatu tahapan yang dimulai dengan terdapat kekurangan psikologis atau keperluan yang menimbulkan suatu stimulus dengan harapan menggapai suatu target atau dorongan. Penjelasan tahapan motivasi ini bisa dipahami melalui kaitan antara keperluan, stimulus dan dorongan (target).

Dalam Pratama (2021) mengatakan bahwasanya motivasi ialah stimulus utama yang menandakan individu dalam menetapkan perbuatan agar melakukan suatu hal dengan stimulus dalam dirinya ditunjukkan oleh pribadi.

Lalu diperkuat oleh statement dalam Pratama (2021) bahwasanya beberapa indikator jadi pengaruh pada kuantitas dan kualitas penggapaian hasil belajar murid. Tapi yang terutama diantaranya: kepandaian, minat, bakat, sikap, serta motivasi belajar murid. Dalam pembelajaran ditemukan dua macam motivasi, yakni intrinsik serta ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam diri murid, layaknya rasa ingin memperoleh ilmu, kemauan agar menunaikan target pembelajaran, stimulus agar menunaikan keperluan belajar, dan lainnya terdapat motivasi intrinsik. Sementara motivasi yang berasal dari luar diri murid, layaknya permohonan orang tua, kondisi belajar yang tentram, kawan belajar yang dimiliki, dan aktivitas pembelajaran yang menarik terdapat motivasi ekstrinsik (Puspitarini & Hanif, 2019).

Dalam Sutrisno (2016) mengemukakan bahwasanya motivasi adalah stimulus kemauan dan upaya penggagas kemauan bekerja individu dikarenakan tiap motif memiliki target khusus yang harap digapai. Dalam Hamali (2018) mendefinisikan motivasi seperti kemauan dan tenaga individu yang ditunjukkan agar menggapaian suatu target. Motivasi adalah awal dari perbuatan.

Dalam Irviani & Fauzi (2018) menyatakan motivasi seperti tahapan yang mengakibatkan (intensity), tujuan (direction), dan upaya seterusnya (persistence) individu menuju penggapaian target. Menurut Weiner (1990), penjelasan motivasi adalah keadaan internal yang menumbuhkan murid agar beraksi, mendorong murid menggapai target khusus, dan membentuk manusia terus tertarik dalam aktivitas khusus. Menurut Uno (2007), penjelasan motivasi adalah stimulus internal dan eksternal dalam diri individu yang ditandakan dengan terdapat minat dan hasrat, stimulus dan keperluan, cita-cita dan harapan, penghormatan, serta penghargaan.

Dalam Malau et al. (2021), Motivasi adalah perbuatan dari rangkaian indikator yang memberikan stimulus pada individu dalam melakukan perbuatan melalui suatu cara. Menurut Eggen & Kauchak (2004) motivasi adalah suatu kapabilitas yang memberi tenaga, stimulus dan menandakan perilaku ke target. Para peneliti memperoleh adanya korelasi yang besar antar performa dan motivasi. Dorongan serta motivasi itu segera membuat pekerja bekerja sesuai dengan maksud perusahaan serta pada akhirnya pekerja bisa menunjukkan hasil kerja yang baik. Melalui motivasi, pekerja segera lebih semangat serta memiliki target kerja yang ingin di gapai (Magani & Tobing, 2018).

Indikator motivasi menurut Sardiman (2014) :

- 1) Gigih mengerjakan tugas (bisa bekerja tanpa henti dalam jangka yang lama, tidak pernah stop sebelum selesai).
- 2) Ulet mengerjakan kesulitan (tidak lekas pasrah). Tidak memerlukan stimulus dari luar agar berperforma sebaik-bainya (tidak mudah puas pada performa yang telah digapainya).

- 3) Memperlihatkan minat pada berjenis-jenis masalah agar orang dewasa (misalnya masalah pengembangan agama, politik, ekonomi, keadilan, penyeragaman korupsi, pertentangan pada tiap tindak kriminal, amoral, dan lainnya).
- 4) Lebih gembira kerja otodidak.
- 5) Gampang bosan dengan pekerjaan yang sama (hal-hal yang berciri mekanis, berulang-ulang saja, hingga tidak inovatif).
- 6) Bisa bertahan pada opininya (kalau sudah percaya suatu hal).
- 7) Tidak gampang melepaskan hal yang dipercaya tersebut.
- 8) Gembira memecahkan serta mencari masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar itu terdapat ke dalam indikator motivasi belajar intrinsik, dikarenakan indikator itu berasal dari teori psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, dimana dalam teori motivasinya itu lebih ditumpukan pada aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam diri sendiri, dan tiap perbuatan individu tersebut berlangsung dikarenakan terdapat aspek pribadi individu tersebut sendiri (Kompri, 2016).

2.2 Disiplin Belajar

Dalam Lomu & Widodo (2018) disiplin adalah rupa ketaatan pada kebijakan yang tertulis ataupun tidak tertulis. Dalam aktivitas pembelajaran disiplin amat berperan dalam upaya meningkatkan performa murid dikarenakan bisa dibidang disiplin adalah salah satu indikator yang berpengaruh pada performa belajar murid. Oleh karena itu sikap disiplin wajib ditanamkan dalam diri murid sedini mungkin.

Menurut Sari & Hadijah (2017) Disiplin adalah salah satu bagian yang melekat dalam diri individu supaya dapat meningkatkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Berlandaskan penjelasan disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, lalu yang diharap disiplin belajar dalam penelitian ini adalah seperangkat sikap dan tingkah laku murid yang memperlihatkan kepatuhan serta ketaatannya agar belajar dengan tertata baik di sekolah ataupun di tempat tinggal atas alasan kesadaran diri agar belajar tanpa terdapat desakan dari pihak lain. Disiplin belajar berguna agar mengaplikasikan cara belajar yang baik hingga murid bisa menggapai target belajar yang diharapkan. Apabila murid sudah memiliki disiplin belajar yang bagus, lalu hasilnya pun segera terlihat dari aspek perilaku dan performanya.

Malau et al. (2021) menyatakan disiplin adalah perbuatan management yang bermaksud agar memastikan bahwasanya sikap, perilaku dan perilaku pegawai dijalankan dengan baik. Disiplin belajar akan membentuk individu memiliki kapabilitas terkait cara belajar yang benar dan penciptaan karakter yang benar pula. Cara belajar yang benar adalah suatu kapabilitas yang bisa dimiliki oleh tiap individu dengan jalan latihan. Tapi, ketertataan dan disiplin wajib ditingkatkan dengan penuh keinginan dan kemauan. Apabila sudah dilancarkan dengan tertata agar belajar, lalu tidak akan muncul kemalasan agar belajar.

Menurut Sumantri (2010) Disiplin belajar adalah kepatuhan dari murid agar melaksanakan kewajiban belajar hingga diperoleh perbedaan pada diri sendiri, baik itu berbentuk wawasan, perbuatan ataupun sikap terpuji itu belajar di tempat tinggal ataupun

belajar di sekolah. Tulus (2004) mengatakan bahwasanya disiplin ialah tahapan pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah jadi tempat esensial bagi pertumbuhan disiplin murid.

Menurut Sholihat (2015) Disiplin belajar dimaknakan lebih khusus seperti bentuk kesadaran perbuatan agar belajar layaknya disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang berdampak langsung pada tahapan dan teknik murid dalam belajar yang hasilnya bisa dilihat dari performa belajar yang dicapai.

Menurut Susanto (2018) bahwa disiplin belajar ialah disiplin diri, yang jadi prasyarat utama agar menggapai belajar. Dari penjelasan beberapa ahli di atas bahwa disiplin belajar ialah tingkah laku atau sikap individu dalam mentaati ataupun mematuhi kebijakan atau peraturan dalam tahapan pembelajaran baik itu di kelas ataupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar amat esensial bagi murid agar ke selanjutnya dikarenakan akan berguna bagi dirinya sendiri supaya bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.

Disiplin belajar akan dihitung dengan memakai indikator berlandaskan hasil kesimpulan dari beberapa ahli yakni menurut Tulus (2004: 132) menyatakan bahwasanya disiplin belajar antara lain:

- 1) Melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan Dosen.
- 2) Masuk Kelas tepat Aturan.
- 3) Sigap dengan kelengkapan pembelajaran.
- 4) Menyimak/memperhatikan aktivitas pembelajaran.
- 5) Berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran.
- 6) Berperilaku sopan dalam kondisi pembelajaran.
- 7) Melakukan apa yang ditugaskan dosen berkaitan aktivitas pembelajaran.
- 8) Menyelesaikan pekerjaan dari dosen tepat aturan.
- 9) Kelengkapan materi pelajaran.
- 10) Kerapian catatan materi.
- 11) Mematuhi peraturan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 12) Mematuhi peraturan yang berkaitan dengan seragam sekolah.
- 13) Mematuhi peraturan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah.

Berlandaskan uraian itu lalu bisa disimpulkan bahwasanya indikator disiplin belajar ialah suatu keadaan yang terbentuk dan tercipta melalui tahapan dari seperangkat perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertataan, kesetiaan, serta ketertiban dalam belajar.

2.3 Efektivitas Pembelajaran

Pekei (2016: 69) mengemukakan efektivitas adalah kaitan antar output dan target atau bisa juga dibidang ialah ukuran sejauh mana tingkat output, peraturan dan kebijakan dari organisasi. Dilanjutkan Mardiasmo (2017: 134) mengatakan efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya penggapaian target suatu perusahaan menggapai targetnya. Apabila suatu perusahaan

menggapai target lalu perusahaan itu telah berjalan dengan efisien. Efektivitas pembelajaran ialah dasar kualitas pendidikan dan selalu kali dihitung dengan tergapainya target pembelajaran, dan bisa juga dimaknakan seperti ketepatan dalam mengelola suatu kondisi “doing the right things.”

Mahmudi (2010: 143) mengatakan efektivitas ialah kaitan antar keluaran dengan target atau target yang wajib digapai. Dibilang efisien apabila tahapan aktivitas menggapai target dan target akhir peraturan sementara. Menurut Soehardi (2003) Efektivitas adalah suatu kesinambungan yang merentang dari efisien, kurang efisien, sedang-sedang, amat kurang, hingga tidak efisien. Efisien seberapa jauh target (instansi) bisa digapai agar kena target yang harap digapai dalam suatu instansi. Efektivitas adalah menyelesaikan suatu hal yang baik. Efektivitas adalah menjalankan kegiatan-kegiatan yang dengan langsung menolong organisasi menggapai bermacam target.

Reigeluth & Merrill (1978) mengemukakan bahwasanya pengukuran keefisienan pembelajaran wajib selalu berkaitan dengan penggapaian target pembelajaran. Ada 7 faktor yang bisa dipakai agar menentukan efektivitas suatu pembelajaran, yakni:

- 1) Kemahiran penguasaan perilaku
- 2) Kelihaiian kerja
- 3) Ketepatan dengan kebijakan
- 4) Kuantitas agar kerja
- 5) Kualitas hasil akhir
- 6) Tingkatan alih belajar
- 7) Tingkatan retensi

2.4 Pembelajaran Jarak Jauh

2.4.1 Google Classroom

Siapa yang tidak bisa mengoperasikan google? Mesin pencari nomer 1 di dunia ini, tiap harinya pasti digunakan agar mencari jawaban tentang apa saja yang harap diketahui. Mesin pencari canggih ini, juga menyediakan sebuah teknologi yang bisa dipakai agar belajar jarak jauh. Google Classroom, mungkin cukup asing di telinga, tapi amat mudah dipakainya. Gratis dan efisien. Dalam Classroom bisa membentuk aktivitas belajar mengajar jadi lebih produktif, dengan menyederhanakan tugas, lalu meningkatkan kolaborasi, dan menjaga komunikasi dengan murid. Di classroom bisa membentuk kelas, memberikan tugas, mengirim masukan pada tugas yang dikerjakan, dan melihat langsung seluruhnya di satu tempat saja. Pastinya ini amat memudahkan. Apalagi, classroom juga terintegrasi dengan lancar dengan fitur Google lainnya layaknya Google Dokumen dan Drive.

2.4.2 Ruang Belajar

Aplikasi Ruang guru pastinya juga tidak asing di telinga. Aplikasi belajar online nomor 1 di Nusantara ini, memiliki bermacam jenis produk dan fitur canggih. Pastinya dalam membantu anak memahami bermacam jenis konsep pelajaran. Salah satu produk terbaiknya

adalah ruang belajar. Dengan fitur video belajar animasinya, anak akan mudah mengimajinasikan teori yang diungkapkan. Dengan terdapat bank soal, anak akan luwes berhadapan dengan soal-soal yang diberikan. Dengan rangkuman infografik, anak dengan mudah memahami tiap poin terutama dalam topik atau sub topik pelajaran yang diberikan.

2.4.3 Sekolah Online Ruang Guru Gratis

Ketika peraturan belajar di tempat tinggal diberlakukan, Ruang guru dengan cepat berinisiatif membantu para guru dan pastinya para murid agar memperoleh materi pelajaran. Fitur ini mencoba memberikan model pembelajaran yang mirip dengan, ketika anak datang ke sekolah. Ya, kelas yang diisi oleh Master Teacher terbaik di Ruangguru ini, dimulai dari pukul 08.00 WIB, hingga 12.00 WIB. Dengan terdapat fitur ini, tidak perlu repot-repot lagi mengajar jarak jauh. hanya perlu menonton Sekolah Online Ruangguru, pastinya begitu juga dengan anak didik, lalu setelah sesi belajar berakhir. Di aplikasi tersebut bisa menulisnya dan menanyakan apa yang belum dipahami murid, dan seberapa jauh mereka memahaminya. Pastinya, ini amat amat membantu, apalagi yang selalu diganggu anak-anak sendiri di tempat tinggal.

2.4.4 Zoom

Aplikasi Zoom muncul jadi penolong disaat khalayak diminta agar bekerja dan belajar di tempat tinggal. Kenapa disebut seperti penolong? Dikarenakan ia memiliki fitur konferensi video dengan jarak jauh, yang mana murid bisa melakukannya agar meeting bersama tim kerja, dan juga agar belajar. Nah, ini berguna banget agar para Guru yang harap berkomunikasi dengan seluruh muridnya. Aplikasi ini gratis dan amat mudah dipakai.

3. Metode Penelitian

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia alamatkan di Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur Jl. Diponegoro No. 84-86 , Jakarta Pusat. Penelitian ini juga memakai metode kausalitas yakni penelitian yang bermaksud agar mendapati pengaruh suatu variabel pada variabel lainnya.

3.2 Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau bisa disebut seperti data utama. Sementara data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia hingga peneliti bisa disebut seperti tangan kedua (Mulyadi (2016: 144). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner. Sementara data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.3 Sumber Data

Dalam Moleong (2014: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan perbuatan, selebihnya adalah tambahan layaknya dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya. Menurut Mulyatiningsih (2011: 10) Populasi adalah sekumpulan individu, hewan, tumbuhan atau benda yang memiliki karakteristik khusus yang akan diteliti. Populasi akan jadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Hingga populasi ini tidak hanya individu tapi objek dan benda atau makhluk hidup yang lain. Populasi juga tidak sekedar jumlah objek/ subjek tapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki objek atau subjek yang diteliti itu.

Langkah pengambilan data dan informasi berkaitan dalam penelitian ini dilakukan dengan online melalui google form. Berikut jumlah populasi Mahasiswa FEB UKI angkatan 2019 dan angkatan 2018.

Tabel III-1
Populasi Mahasiswa FEB UKI Tahun 2018 dan 2019

No	Angkatan	Manajemen	Akuntansi
1	Angkatan 2019	50	50
2	Angkatan 2018	50	50
Jumlah		100	100
Jumlah seluruh			200

Sumber: Diolah Penulis (2022)

3.5 Sampel

Menurut Arikunto (2014), pengambilan sampel agar penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100 responden sebaiknya diambil seluruhnya, apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 responden bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel penelitian ini, sesuai opini Arikunto (2014) akan diambil 10% dari populasi mahasiswa setiap fakultas di UKI, hingga jumlah sampel penelitian adalah 21 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan bisa dikumpulkan hingga hasil akhir penelitian dapat menyaapabilan informasi yang valid dan reliable.

Arikunto (2014: 136), beropini bahwasanya metode penelitian adalah bermacam cara yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang diharap adalah wawancara, dan studi dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Kuesioner (Angket). Menurut Sekaran & Bougie (2017) Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Menurut Sugiyono (2005:162) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan dengan tertulis kepada responden agar dijawabnya.
2. Metode Dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya. Nawawi (2005: 133) menyatakan bahwasanya studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

3.6.1 Validitas

Uji validitas dipakai agar memperoleh tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Valid bermakna pernyataan itu bisa dipakai agar mengukur apa yang sepatutnya dihitung. Angka yang diperoleh mesti disandingkan dengan standar nilai korelasi validitas yaitu 0,3. Apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,3 lalu instrument itu adalah valid (Sugiyono, 2017: 125). Pengujian validitas pernyataan dengan memakai rumus korelasi *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R = koefisien korelasi
N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah nilai pernyataan
 $\sum Y$ = jumlah total nilai jawaban
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai instrumen
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian nilai suatu instrumen

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada penjelasan bahwasanya suatu pernyataan cukup bisa dipercaya agar dipakai seperti alat pengumpul data apabila pernyataan itu sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan memakai rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \times 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{a^2 t}$$

Keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas pernyataan
- k = seluruh item pernyataan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian item
- $\sigma^2 t$ = varians total

Sugiyono (2019) memberikan penafsiran pada koefisien Korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel III-2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Signifikan
0,00 – 0,199	Amat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Amat kuat

Sumber: Data diolah penulis (2022)

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis linier sederhana, Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berguna agar menguji seberapa jauh kaitan awal dampak antar Variabel Unsur Penyebab (X) terhadap Variabel Dampaknya. Unsur Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sementara Variabel Dampak dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau selalu disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga ialah salah satu Metode Statistik yang dipakai dalam produksi agar melakukan peramalan maupun prediksi tentang karakteristik kualitas ataupun Kuantitas:

3.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana ialah suatu model persamaan yang menggambarkan kaitan satu variabel bebas/ *predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/ *response* (Y). Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel Terikat
- X : Variabel Bebas
- a : Konstanta
- b : Koefisien Arah Regresi

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- a : konstanta
- y : Efektivitas Pembelajaran
- b₁, b₂ : koefisien arah regresi
- x₁ : Motivasi
- x₂ : Disiplin
- e : error koefisien variabel independen dalam persamaan regresi berganda tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan *standardized beta coefficient*.

3.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017) Uji t adalah tanggapan pada rencana masalah, yang menanyakan kaitan kedua unsur. Konfigurasi pengujian diusulkan agar memutuskan kaitan dari dua unsur yang dipertimbangkan.

3.7.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ukuran yang bisa dipakai adalah uji F yang dipakai agar memutuskan apakah unsur otonom atau bebas yang diingat agar model dengan bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Uji F bisa dilakukan dengan menyandingkan F yang ditetapkan dan tabel F yang ada dalam tabel Pemeriksaan Perbedaan, agar menetapkan tingkat keutamaan nilai F.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R² pada dasarnya mengukur sejauh mana Koefisien batas model agar menjelaskan berjenis-jenis bawahan. Nilai koefisien jaminan adalah suatu ruang dalam ruang lingkup tidak ada dan satu. Sedikit nilai R² bermakna membatasi kapasitas unsur-unsur yang amat keadaan. Nilai mendekati satu menyimpulkan bahwasanya unsur normal dengan praktis memberikan keseluruhan informasi yang bisa mengantisipasi keragaman variabel. Apabila

ragu, koefisien afirmasi agar data cross-sectional cukup rendah hingga ada variasi yang amat besar antar tiap wawasan, sementara agar data deret masa sebagian besar memiliki koefisien konfirmasi yang besar (Ghozali, 2017).

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Pengujian Instrumen

4.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2017), Uji ini dilakukan agar mendapati validitas item- item pernyataan. Uji ini pada SPSS 16.0 bisa dilihat dalam kolom corrected item-total correlation yang ialah nilai r hitung agar masing -masing pernyataan. Apabila r hitung lebih besar disandingkan dengan r tabel lalu item pernyataan itu bisa diterima atau valid. Sebelum mencari nilai r tabel dalam tabel statistik, peneliti terlebih dahulu mesti menetapkan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (degree of freedom) adalah $df = n - k - 1$. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah n adalah 20 sampel dan k adalah 1, hingga besarnya df adalah $20 - 1 - 1 = 18$ dengan alpha 0.05 ($\alpha=5\%$), diperoleh r tabel 0,468.

Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Agar mendapati data valid mula-mula mesti melihat N pada hasil dalam table di atas yang hasilnya sama 20, seluruh N pada table bernilai 20 bermakna seluruh data bisa dijalani dengan baik. Dalam memeriksa data itu valid atau tidak valid perlu mengecek dengan cara $R_{hitung} > R_{tabel}$. Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV-1
Perbedaan R_{hitung} Dengan R_{tabel} Variabel Motivasi Belajar (X1)

Indikator/Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
- Indikator 1	.596**	0,468	Valid
- Indikator 2	.541**	0,468	Valid
- Indikator 3	.852**	0,468	Valid
- Indikator 4	.895**	0,468	Valid
- Indikator 5	.469**	0,468	Valid
- Indikator 6	.531**	0,468	Valid
- Indikator 7	.624**	0,468	Valid
- Indikator 8	.520**	0,468	Valid

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwasanya nilai *r hitung* pada kolom corrected item-total correlation agar masing-masing instrumen memiliki *r hitung* lebih besar dan positif disanding *r tabel* 0,2706, agar $(df) = 20 - 1 - 1 = 18$. Ini maknanya seluruh indikator dinyatakan Valid.

Uji Validitas Disiplin Belajar (X2)

Agar mendapati data valid mula-mula mesti melihat *N* pada hasil dalam table di atas yang hasilnya sama 20, seluruh *N* pada table bernilai 20 bermakna seluruh data bisa dijalani dengan baik. Dalam memeriksa data itu valid atau tidak valid perlu mengecek dengan cara *R hitung* > *R table*. Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV-2
Perbedaan Rhitung Dengan Rtabel Variabel Disiplin Belajar (X2)

Indikator/Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
- Indikator 1	.601**	0,468	Valid
- Indikator 2	.648**	0,468	Valid
- Indikator 3	.749**	0,468	Valid
- Indikator 4	.666**	0,468	Valid
- Indikator 5	.604**	0,468	Valid
- Indikator 6	.761**	0,468	Valid
- Indikator 7	.641**	0,468	Valid
- Indikator 8	.744**	0,468	Valid

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwasanya nilai *r hitung* pada kolom corrected item-total correlation agar masing-masing instrumen memiliki *r hitung* lebih besar dan positif disanding *r tabel* 0,2706, agar $(df) = 20 - 1 - 1 = 18$. Ini maknanya seluruh indikator dinyatakan Valid.

Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran (Y)

Untuk mengetahui data valid pertama tama harus melihat *N* pada hasil dalam table diatas yang hasilnya sama 20, seluruh *N* pada table bernilai 20 berarti seluruh data dapat diproses dengan baik. Dalam memeriksa data tersebut valid atau tidak valid perlu mengecek dengan cara *R hitung* > *R table*. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel IV-3
Perbandingan Rtabel Dengan Rhitung Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Indikator/Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
- Indikator 1	.788**	0,4683	Valid
- Indikator 2	.660**	0,4683	Valid
- Indikator 3	.794**	0,4683	Valid
- Indikator 4	.892**	0,4683	Valid
- Indikator 5	.852**	0,4683	Valid

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *r hitung* pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki *r hitung* lebih besar dan positif dibanding *r tabel* 0,4683, untuk $(df) = 20 - 1 - 1 = 18$. Ini artinya semua indikator dinyatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan agar memperoleh seberapa besar pernyataan itu bisa dipercaya dan dipakai seperti alat pengumpul data. Semakin besar Reliabilitas pernyataan, memperoleh hasil ukur yang membentuk pernyataan itu akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten dipakai beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji statistik Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($>0,60$). Hasil pengujian ini memakai alat bantu statistik SPSS 22 bisa diketahui seperti dalam tabel berikut.

Tabel IV-4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Kriteria
1	Motivasi Belajar	0.788	0,600	Reliabel
2	Disiplin Belajar	0.788	0,600	Reliabel
3	Efektivitas pembelajaran	0.858	0,600	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Dalam Ghazali (2017) semua data yang nilainya minimal 0.600 adalah reliabel Berdasarkan Tabel IV-4 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument metode pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0.788$, instrument materi pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0.788$, trainer pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0.858$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), ini artinya menunjukkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 dan Y adalah Reliabel.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dilakukan dengan memakai perhitungan memakai SPSS. Uji regresi ini agar mendapati berapa besar nilai variabel (Y) terikat apabila tidak ada variabel bebas (X). Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini diantaranya:

- a. Analisis Regresi Linear Sederhana X_1Y (Pengaruh Motivasi Belajar pada Efektivitas Pembelajaran)

Tabel IV-5
Regresi Linear Sederhana X_1Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.284	5.151		.832	.417
	X1_TOTAL	.482	.168	.561	2.876	.010

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Berlandaskan hasil perhitungan dengan memakai SPSS ditemukan Nilai constant yaitu 4.284 dan koefisien regresi yaitu 0.482 hingga bisa dibuat persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = 4.284 + 0.482 (X_1)$$

- b. Analisis Regresi Linear Sederhana X_2Y (Pengaruh Disiplin Belajar pada Efektivitas Pembelajaran)

Tabel IV-6
Regresi Linear Sederhana X_2Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.493	4.321		.809	.429
	X2_TOTAL	.523	.145	.649	3.619	.002

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Berlandaskan hasil perhitungan dengan memakai SPSS ditemukan Nilai constant yaitu 3.493 dan koefisien regresi yaitu 0.523 hingga bisa dibuat persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = 3.493 + 0.523 (X_2)$$

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda ini dipakai agar mendapati pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas mahasiswa. Berikut ini hasil analisis memakai program SPSS:

Tabel IV-7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.396	5.006		-.678	.507
X1_TOTAL	.329	.149	.383	2.211	.041
X2_TOTAL	.417	.140	.517	2.984	.008

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Berlandaskan hasil Analisis Regresi Berganda pada tabel IV-7 diperoleh koefisien agar variabel bebas $X_1 = 0.331$, $X_2 = 0.349$ dan konstanta yaitu 1.530. Hingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3.396 + X_1 0.329 + X_2 0.417$$

Keterangan:

Y = Variabel Efektivitas mahasiswa

X1 = Variabel Motivasi Belajar

X2 = Variabel Disiplin Belajar

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan agar mendapati sejauh mana variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas mahasiswa dengan memakai uji statistik t (Uji t). Apabila $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, lalu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, lalu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis dengan parsial bisa dilihat pada tabel IV-7 berikut:

Dari tabel IV-7 diketahui bahwasanya tabel dalam penelitian ini derajat kebebasan $df = 20 - 1 - 1 = 18$ dengan signifikansi 5% adalah 2,10092. Sementara t_{hitung} seperti terlihat pada tabel IV-7 di atas, diketahui bahwasanya nilai t_{hitung} Motivasi Belajar yaitu 2,211 sementara nilai t_{tabel} 2,10092 yang lebih kecil disandingkan t_{hitung} , maknanya ada pengaruh signifikan antar variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap variabel Efektivitas mahasiswa (Y), atau dengan

kata lain H_a , yang berbunyi “ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Efektivitas mahasiswa” tidak bisa ditolak.

Sementara nilai t hitung Disiplin Belajar yaitu 2,984, dan nilai t tabel 2,10092 lebih kecil dari t hitung, maknanya ada pengaruh yang signifikan antar variabel Disiplin Belajar terhadap Efektivitas mahasiswa. H_0 ditolak dan H_a diterima atau $H_a: b_i \neq 0$.

4.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan agar mendapati sejauh mana seluruh variabel bebas memiliki pengaruh dengan bersama-sama pada variabel terikat. Apabila F hitung $>$ F tabel bisa dibilang bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang maknanya variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh pada Efektivitas mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis dengan simultan bisa dilihat pada tabel IV-8 di bawah ini:

Tabel IV-8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.575	2	52.288	10.406	.001 ^b
	Residual	85.425	17	5.025		
	Total	190.000	19			

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Diketahui dari hasil tabel IV-8 di atas bahwasanya F tabel dalam penelitian ini agar derajat kebebasan $df = 20 - 1 - 1$ dengan signifikan 5% adalah 3,55. sementara perhitungan F hitung dari hasil tabel di atas yaitu 10.406 lebih besar disandingkan nilai F tabel adalah 3,55 yang maknanya, ada pengaruh signifikan antar variabel bebas Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada variabel terikat yakni Efektivitas mahasiswa (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan agar mendapati seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas pada variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

Tabel IV-9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.498	2.24165

Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)

Dari tabel IV-9 di atas diketahui bahwasanya nilai Koefisien Determinasi adalah sebanyak 0,550 pada kolom *R Square*, ini berarti bahwasanya variasi perbedaan variabel Efektivitas mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh perbedaan variabel bebas Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar adalah sebanyak 55,0%. Hingga besarnya pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin Belajar pada Efektivitas mahasiswa adalah sebanyak 55,0%, sementara sisanya 45,0% dipengaruhi oleh unsur lain di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan target agar mendapati “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring”. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti diantaranya :

1. Berlandaskan hasil analisis data di atas terlihat instrumen uji hipotesis parsial di atas memperoleh bahwasanya angka t_{hitung} agar Motivasi Belajar Adalah sebanyak 3,319 sementara t_{tabel} adalah 2,0076 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti bahwasanya variabel Motivasi Belajar berpengaruh dengan signifikan pada variabel Efektivitas mahasiswa.
2. Angka t_{hitung} Disiplin Belajar Adalah 2,979 dan t_{tabel} adalah 2,0076 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti bahwasanya Disiplin Belajar berpengaruh dengan signifikan pada variabel Efektivitas mahasiswa.
3. Selanjutnya agar mendapati signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu memperoleh perbedaan F_{hitung} dengan F_{tabel} , diketahui dari instrumen uji hipotesis simultan memperoleh hasil bahwasanya F_{hitung} sebanyak 10,406 sementara F_{tabel} 3,18 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti bahwasanya ada pengaruh signifikan antar variabel bebas Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada variabel terikat yakni Efektivitas mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(2), 259–265.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology Windows on Classroom*. Pearson Education, Inc.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Grafika Offset.
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru.
- Irviani, R., & Fauzi. (2018). *Pengantar Manajemen*. ANDI.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–752.
- Luthans, F. (1992). *Organizational Behavior*. McGraw Hill.
- Magani, Y. I., & Tobing, S. J. L. (2018). The Relationship of The Discipline And Motivation On Performance Employees. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 74–79.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/737>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UUP STIM YKPN.
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis. Journal of Economics and Business*, 5(2), 551.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. ANDI.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. CV Alfabeta.
- Nawawi, H. (2005). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Taushia.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 6.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Reigeluth, C. M., & Merrill, M. D. (1978). *A Knowledge Base For Improving Our Method of Instructional Educational Phisicologist*. University of Southern California.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 125.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Sholihat, R. I. (2015). Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolahdan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 42–52.
- Soehardi, S. (2003). *Perilaku Organisasi*. BPFE UST.
- Sudirman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. PT Grafindo Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3).
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kencana.

- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 8). Kencana.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Weiner, B. (1990). History Of Motivational Research In Education. *Journal Of Educational Psychology*, 82(4).